



Perancangan Sistem Informasi Klinik Kecantikan Pada Rathu Beauty Care

Rini Hartati^{1✉}, Nadia Afsari², Mentari Tri Indah Rahmayani³

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN, Bengkulu⁽¹⁾

Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN, Bengkulu⁽²⁾

Ilmu Komputer, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, STAIN, Bengkulu⁽³⁾

DOI: 10.31004/jutin.v6i3.16963

✉ Corresponding author:

[rinihartati2929@gmail.com¹ nadiafsari32@gmail.com² mentaritri@gmail.com³]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Sistem Informasi;
Klinik Kecantikan;
SDLC;
Waterfall.

Klinik kecantikan berlomba untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen dengan memakai jasa dokter kecantikan. Berkembangnya teknologi saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu rekomendasi cara untuk membantu proses bisnis Rathu Beauty Care. Melalui pemanfaatan teknologi saat ini, dapat dibangun aplikasi yang kedepannya diharapkan dapat membantu pegawai, dokter, dan konsumen di klinik Rathu Beauty Care. Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan perancangan pada sistem ini adalah Metode SDLC Waterfall. Analisa kebutuhan software sangat diperlukan dalam membuat sebuah sistem informasi karena adanya analisa kebutuhan software kita bisa tau permasalahan yang ada di sebuah sistem tersebut dan mengetahui kelemahan sistem yang akan dibuat. Didalam pembelajaran desain perlu disesuaikan pemilihan model desain dengan sistem yang akan dirancang. Aplikasi ini membantu konsumen dapat memesan produk secara online. Aplikasi ini membantu pegawai untuk mengelola data konsumen dalam hal, menghapus, mengubah serta mengelola laporan transaksi. Aplikasi ini membantu konsumen dan dokter dalam hal tanya-jawab konsultasi secara online.

Abstract

Keywords:
Information Systems;
Beauty clinic;
SDLC;
Waterfalls.

Beauty clinics compete to gain the trust of consumers by using the services of a beauty doctor. The current development of technology, the use of technology is one of the recommendations for how to help Rathu Beauty Care's business processes. Through the use of current technology, applications can be built that in the future are expected to be able to help employees, doctors, and consumers at the Rathu Beauty Care clinic. The research method used by researchers to design this system is the SDLC Waterfall Method. In learning design, it is necessary to adjust the selection of design models to the system to be designed. This application helps consumers to order products online. This application helps

employees to manage consumer data in terms of deleting, modifying and managing transaction reports. This application helps consumers and doctors in terms of question and answer online consultations.

1. LATAR BELAKANG

Sistem adalah data yang terhubung dan kemudian menjadi kesatuan dan terorganisir (Sallaby and Kanedi 2020). Menurut Romney (2004), sistem ialah sebuah rangkaian yang saling berhubungan antara dua atau lebih komponen agar tercapainya suatu tujuan.

Menurut Kusriani dan Koniyo (2007), Informasi adalah fakta atau data yang sebelumnya sudah diolah dan kemudian dibentuk agar berpengaruh baik untuk pengguna agar bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan saat ini. Mc. Leod (Susanto 2008) menyatakan ciri-ciri informasi yang sangat berkualitas antara lain yaitu: (1) Akurat, informasi yang dihasilkan harus benar-benar sesuai dengan kenyataan. (2) Tepat Waktu, Informasi juga harus selalu tersedia, tanpa adanya keterlambatan. (3) Relevan, harus tepat dengan apa yang dibutuhkan dan selalu selaras. (4) Lengkap, memberikan informasi harus lengkap tanpa adanya kekurangan. (Frisdayanti 2019)

Sistem Informasi adalah gabungan dari teknologi dan kegiatan atau aktivitas orang-orang dalam pemakaian teknologi sebagai pendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi juga mencakup antara hubungan antara orang, proses algoritmik, data dan teknologi (Eko Nugroho 2016). Pengertian lain dari sistem informasi adalah suatu gabungan atau kumpulan dari unsur yang kemudian saling menyatu atau berinteraksi satu dengan yang lainnya. Ada beberapa komponen sistem informasi yaitu antara lain sebagai berikut: (1) Komponen input atau masukan, data akan dimasukkan kedalam sistem informasi kemudian akan terjadi pengolahan data. (2) Komponen model, informasi yang dihasilkan sistem berasal dari data yang diambil oleh basis data yang diolah oleh model-model tertentu. (3) Komponen output atau keluaran, sesuatu yang dihasilkan oleh sistem informasi yang berguna untuk pengguna. (4) Komponen teknologi, ini lah yang sangat berpengaruh dalam sistem informasi, tanpa ada dukungan teknologi maka terhambatlah sistem informasi. (5) Komponen basis data, basis data adalah gabungan dari fakta atau data yang kemudian diolah dan kemudian akan dimasukkan kedalam perangkat keras komputer. (Farell Geovanne, Saputra Kurnia hadi, and Novid Igot 2018)

Sistem Informasi Manajemen adalah gabungan dari manusia dan sumber-sumber modal yang bergabung dalam suatu organisasi untuk bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan pengolahan data yang dimana informasi tersebut dihasilkan yang berguna semua tingkatan manajemen dalam perencanaan kegiatan. (Jurnal, Trianto, and Yulianeu 2018).

Klinik kecantikan berlomba untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen dengan memakai jasa dokter kecantikan. Dokter kecantikan melayani konsultasi atas permasalahan kecantikan yang dialami oleh konsumen dengan memberikan solusi perawatan yang tepat. Tanpa adanya dokter kecantikan dan konsultasi pada klinik kecantikan, konsumen seringkali bingung untuk memilih produk dan jenis perawatan yang sesuai. Perawatan kecantikan yang tidak sesuai dengan kondisi konsumen dapat memperburuk permasalahan kecantikan konsumen.

Rathu Beauty Care adalah sebuah usaha dagang yang melayani produk kecantikan yang beralamat di jalan Gatot Subroto Bengkalis, Riau-Indonesia. Biaya pembelian tergantung jenis produk yang dipesan oleh konsumen. Cara pembelian produk di klinik kecantikan Rathu Beauty Care saat ini dengan cara manual yaitu mengunjungi klinik kecantikan Rathu Beauty Care pada waktu buka klinik yaitu hari Senin sampai minggu dari pukul 09.00 hingga 21.00 WIB. Untuk jadwal konsultasi dengan dokter kecantikan, konsumen dapat mengunjungi klinik dengan waktu yang terbatas. Terkait dengan data konsumen, pencatatan dilakukan secara manual yaitu menggunakan buku yang memungkinkan buku rusak, hilang, duplikasi pencatatan data, serta penyimpanan dokumen yang membutuhkan tempat penyimpanan seperti rak atau lemari.

Berkembangnya teknologi saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu rekomendasi cara untuk membantu proses bisnis Rathu Beauty Care. Melalui pemanfaatan teknologi saat ini, dapat dibangun aplikasi yang kedepannya diharapkan dapat membantu pegawai, dokter, dan konsumen di klinik Rathu Beauty Care. Untuk pegawai, aplikasi ini kedepannya diharapkan dapat membantu dalam hal melakukan pemesanan, penjualan produk, dan membuat laporan data transaksi sesuai dengan prosedur yang ada pada klinik. Untuk konsumen, aplikasi ini kedepannya diharapkan dapat membantu konsumen dalam hal memesan produk dan konsultasi kecantikan sehingga bisa lebih cepat dan praktis tanpa harus datang ke klinik. Sedangkan untuk dokter, aplikasi ini kedepannya diharapkan dapat membantu dalam hal konsultasi tanpa bertemu langsung di

luar jadwal konsultasi klinik. Oleh karena itu, perlu dibangun aplikasi penjualan produk kecantikan dan konsultasi berbasis web yang dapat membantu proses bisnis klinik Rathu Beauty Care.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan Sistem Informasi Klinik Kecantikan Pada Rathu Beauty Care". Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana mempermudah proses pemesanan produk kecantikan di klinik Rathu Beauty Care. Tujuan dari perancangan klinik kecantikan pada Rathu Beauty Care ini adalah Membangun aplikasi berbasis web untuk memfasilitasi konsumen dalam hal pemesanan produk kecantikan di klinik Rathu Beauty Care.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dan sistematis. Informasi tersebut bisa dikumpulkan melalui data observasi, kuesioner, wawancara dan kemudian data tersebut dianalisis sehingga bisa memberikan penjelasan yang akurat dan terperinci tentang kejadian yang diteliti. Dalam melakukan metode ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Aktivitas dalam analisa data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data, yaitu merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting dan dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan perancangan pada sistem ini adalah Metode SDLC *Waterfall*. Adapun tahapan yang dilakukan pada metode ini antara lain sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan software

Pada tahapan ini berisi tentang informasi yang akan diteliti. Pendekatan ini diperoleh dari analisis kebutuhan-kebutuhan mekanisme sistem.

2. Desain sistem

Tahapan ini berarti melakukan permodelan proses. Mendeskripsikan model sistem aliran kerja (*workflow*) kedalam bentuk *Activity Diagram*. Dan pembuatan pemodelan data dengan cara menggambarkan tabel-tabel serta relasi antar tabel kedalam database.

3. Pembuatan Kode Program

Mentranslasikan desain menggunakan Bahasa pemrograman kedalam program perangkat lunak. Hasil dari proses ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang dirancang.

4. Pengujian

Pengujian sistem sangat penting untuk memberikan jaminan kualitasnya dan membuktikan bahwa fungsinya telah berjalan dengan lancar. Uji coba ini dilakukan sebelum sistem informasi diterapkan pada obyek sistem dengan cara menguji tingkat eror dari sistem tersebut.

5. Pemeliharaan Sistem

Tahap pemeliharaan sistem mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan, kelancaran dan penyempurnaan sistem yang telah dioperasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tahapan perancangan Sistem Informasi Klinik Kecantikan Rathu Beauty Care dengan menggunakan metode SDLC yaitu sebagai berikut:

A. Analisis Kebutuhan software

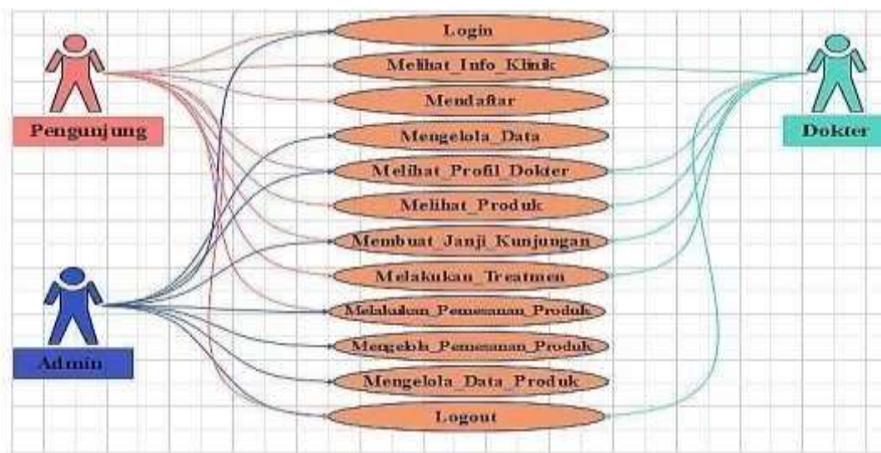
Analisa kebutuhan software ini sangat diperlukan dalam membuat sebuah sistem informasi karena dengan adanya analisa kebutuhan software kita bisa tau permasalahan yang ada disebuah sistem tersebut dan mengetahui kelemahan sistem yang akan dibuat. (Suriyanti et al. 2023)

B. Desain Sistem

Penerapan desain sistem sangat diperlukan dalam menciptakan sistem informasi. Didalam pembelajaran desain sistem terdapat tahapan yang sistematis. Perlu disesuaikan pemilihan model desain dengan sistem yang akan dirancang.(Benny and Pribadi 2009)

1. Usecase

Usecase adalah hubungan atau ikatan antara satu atau lebih aktor yang kemudian akan dihubungkan agar menjadi sistematis dalam pembuatan sistem informasi, dan aktor juga harus dibuat dengan tampak yang mudah dimengerti. Usecase disini menjelaskan interaksi yang terjadi antara actor dan inisiator dari interaksi sistem itu sendiri dengan sistem yang ada, sebuah usecase dipresentasikan dengan urutan langkah yang sederhana. UseCase sendiri mendeskripsikan sistem, lingkungan sistem, serta hubungan antara system dengan lingkungannya. Berikut usecase perancangan sistem informasi pada klinik kecantikan beauty care.(Anon n.d.)



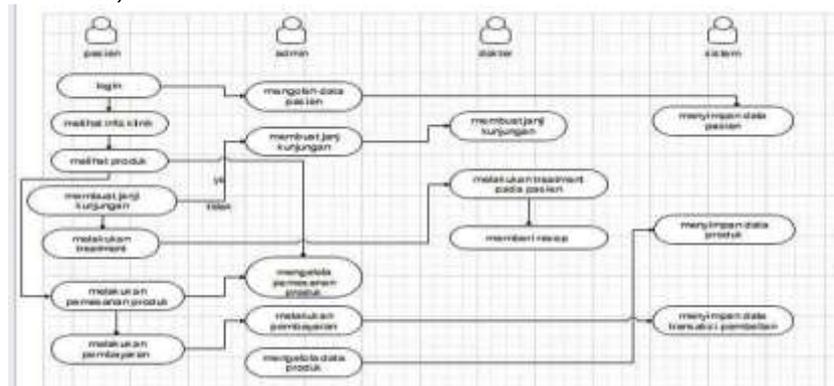
Gambar 1. Diagram usecase pada sistem informasi pada klinik kecantikan rathu beauty care

C. Flowchart

Flowchart adalah penjelasan dalam sistem informasi dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan untuk pemecahan masalah dengan adanya simbol agar mudah dipahami.(Syamsiah 2019)

1. Activity Diagram

Menurut Novitasari (2018) Activity diagram adalah pemodelan yang dilakukan pada suatu sistem agar bertujuan menggambar aktivitas sistem berjalan. Berikut ini adalah gambaran activity diagram pada sistem informasi klinik kecantikan rathu beauty care. Dapat dilihat pada gambar 2.(Kurniawan et al. 2020)



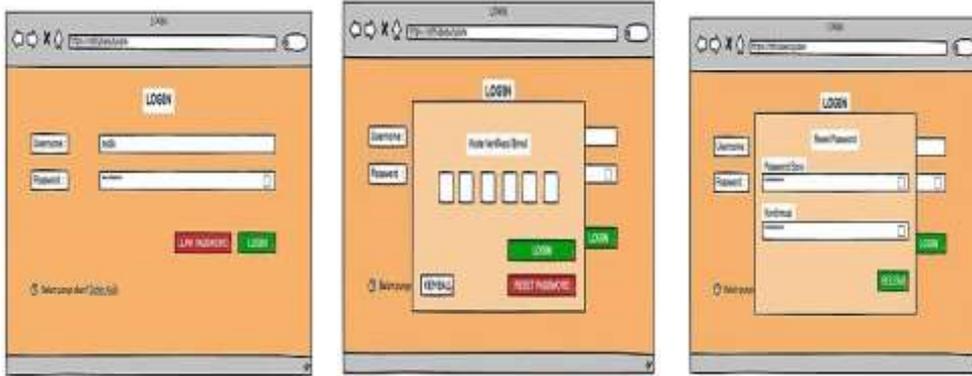
Gambar 2. Activity diagram pada sistem informasi klinik kecantikan rathu beauty care

D. Pengujian Sistem

Tujuan dari pengujian sistem ini untuk menggambarkan sebuah sistem itu berjalan, berikut ini adalah halaman website untuk kepada pengguna di pengelolaan klinik kecantikan rathu beauty care.

1. Layout login dan lupa password

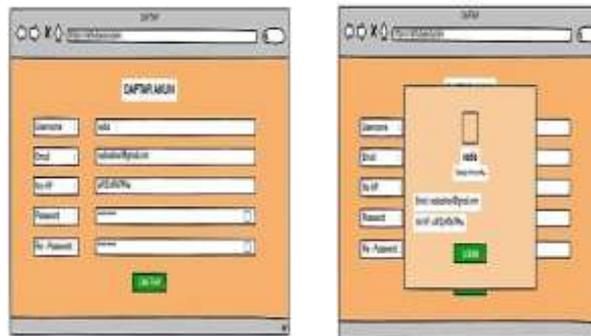
Menu login menampilkan dan mengisi username dan password jika sudah memiliki akun. Dan Menu lupa password ini dibuat apabila dimana peserta mengalami kejadian lupa password.



Gambar 3. Layout login dan lupa password

2. Layout daftar akun dan id peserta

Tampilan daftar akun terdapat daftar akun untuk peserta yang ingin bergabung dengan klinik Rathu Beauty Care. Menu ID peserta tampilan berisi data peserta seperti yang terdapat pada tampilan dibawah ini, guna untuk memastikan bahwa peserta adalah peserta yang bergabung dengan klinik Rathu Beauty Care.



Gambar 4. Daftar akun dan id peserta

3. Layout Beranda

Tampilan profil dari klinik rathu beauty care untuk dapat menarik pelanggan agar mau bergabung menjadi peserta Rathu Beauty Care.



Gambar 5. Layout Beranda

4. Layout halaman produk

Menu tampilan produk berisikan produk – produk yang dijual oleh klinik Rathu Beauty Care



Gambar 6. Layout halaman produk

5. Layout Jadwal Dokter

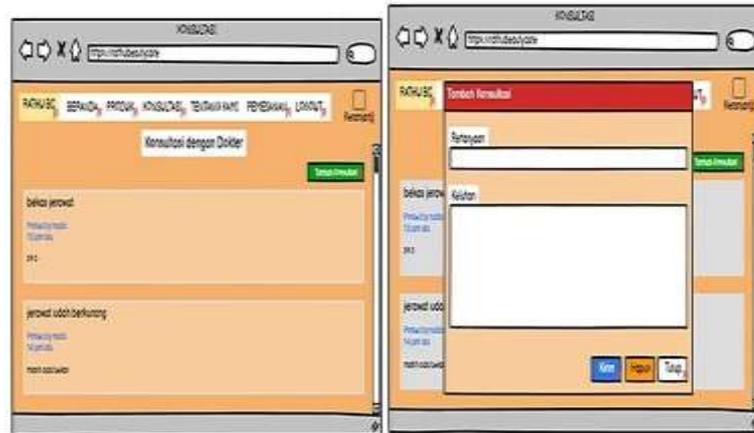
Menu tampilan jadwal dokter agar peserta dapat mengetahui jadwal dokter kerja.



Gambar 7. Layout Jadwal Dokter

6. Layout Konsultasi Dokter dan Tambahan konsultasi

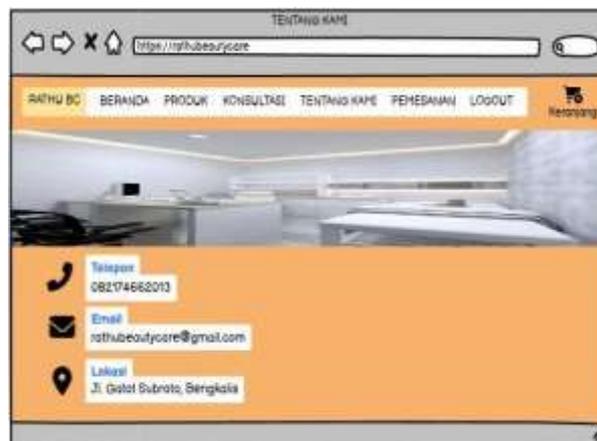
Menu konsultasi dokter apabila peserta ingin berkonsultasi kepada dokter secara online. Dan Menu tampilan tambahan konsultasi ketika peserta ingin menambahkan keluhan kepada dokter dan melakukan konsultasi sekali lagi.



Gambar 8. Layout Konsultasi Dokter dan Tambahan konsultasi

7. Layout Tentang Kami

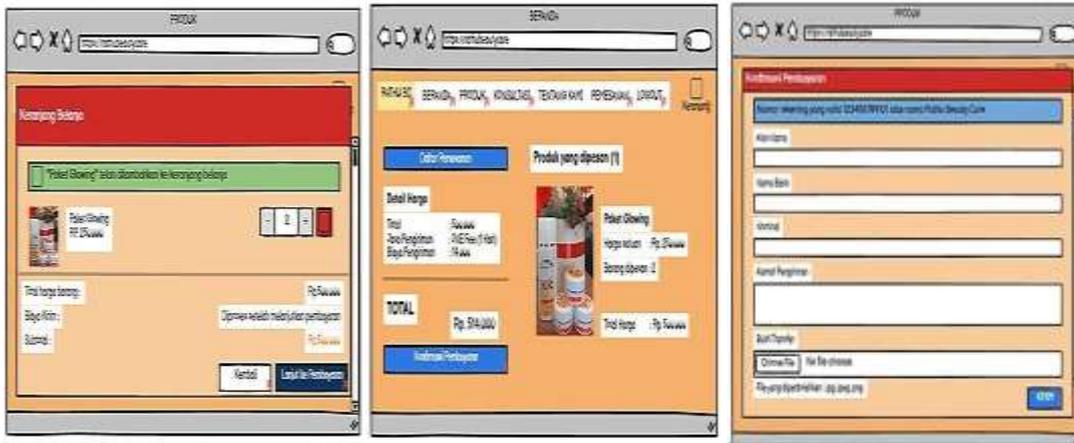
Tampilan tentang kami menampilkan Nomor Telepon, Email, dan Alamat dari Klinik Rathu Beauty Care.



Gambar 9. Layout Tentang Kami

8. Layout Pemesanan Produk

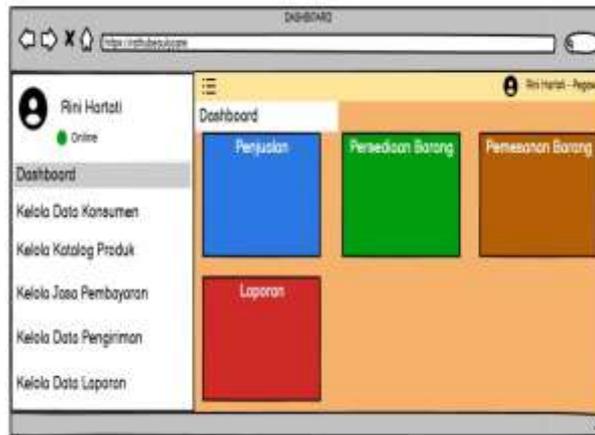
Menu tampilan keranjang belanja dibuat agar peserta dapat memasukkan produk Rathu Beauty Care ke keranjang sebelum nantinya akan di check out dan dibayar. Menu pemesanan produk digunakan ketika peserta ingin memesan produk Rathu Beauty Care yang sebelumnya sudah ada di keranjang belanja. Menu konfirmasi pembayaran seperti dibawah ini digunakan untuk peserta yang sudah melakukan pemesanan produk Rathu Beauty Care dan harus segera mengkonfirmasi pembayaran agar bisa mengirimkan produk ke alamat penjual.



Gambar 10. Layout Pemesanan Produk

9. Layout Home Pegawai

Menu yang ditampilkan pada layout admin yaitu menampilkan beranda pada admin atau pegawai Klinik Rathu Beauty Care.



Gambar 11. Layout Home Pegawai

10. Layout Kelola Data Konsumen dan Data Produk

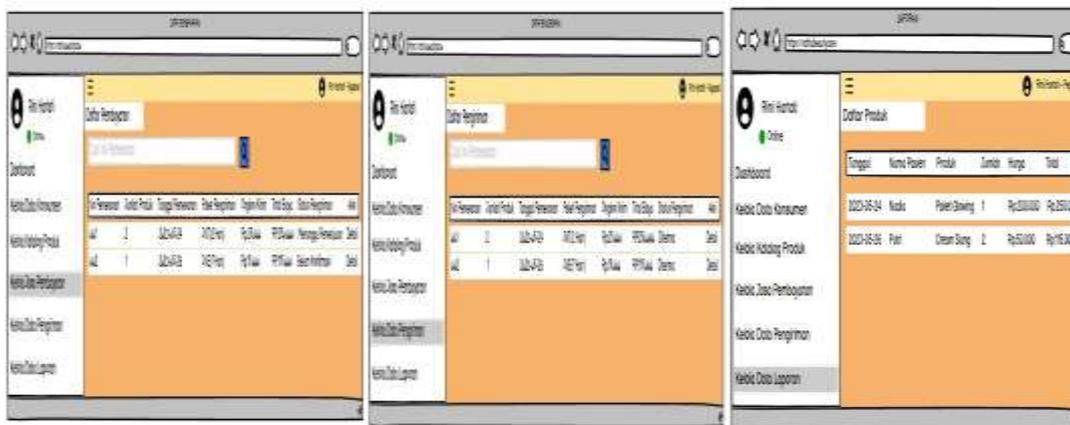
Tampilan ini menampilkan untuk mengetahui jumlah persediaan produk – produk yang ada di Klinik Rathu Beauty Care. Tampilan ini menampilkan pembayaran pembelian produk yang dilakukan konsumen di Klinik Rathu Beauty Care secara online



Gambar 12. Layout Data Konsumen Dan Data Produk

11. Layout Kelola Data Pembayaran, Pengiriman dan Laporan

Tampilan ini menampilkan pembayaran pembelian produk yang dilakukan konsumen di Klinik Rathu Beuty Care secara online. Kemudian Tampilan selanjutnya data pengiriman yang akan dilakukan Klinik Rathu Beauty Care agar pesanan sampai ke konsumen atau pasien. Dan yang terakhir menampilkan data laporan Klinik Rathu Beauty Care.



Gambar 13. Layout Data Pembayaran, Pengiriman dan Laporan

A. KESIMPULAN

1. Aplikasi ini dapat membantu konsumen dalam melihat katalog dan memesan produk secara online sehingga konsumen tidak perlu datang ke klinik dan dapat dilakukan diluar jadwal buka klinik.
2. Aplikasi ini dapat membantu pegawai untuk mengelola data konsumen dalam hal mencari, menghapus, mengubah serta mengelola laporan transaksi.
3. Aplikasi ini dapat membantu konsumen dan dokter dalam hal tanya-jawab konsultasi secara online sehingga proses konsultasi tidak perlu dilakukan di klinik dan dapat dilakukan diluar jadwal klinik.

B. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah S.W.T. dan Nabi Muhammad S.A.W karena telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan jurnal ini, orang tua yang selalu memberikan doa serta dukungan setiap saat. Dosen pembimbing, ibu Mentari Tri Indah Rahmayani, M.Kom yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan demi perbaikan Jurnal ini, terima kasih atas bimbingan yang sudah diberikan kepada penulis selama proses pembuatan Jurnal sehingga Jurnal bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Benny, R., and A. Pribadi. 2009. *DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*.
- Eko Nugroho, Fauyhi. 2016. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN ONLINE STUDI KASUS TOKOKU." *Jurnal SIMETRIS* 7(2).
- Farell Geovanne, Saputra Kurnia hadi, and Novid Igot. 2018. "RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENGARSIPAN SURAT MENYURAT (STUDI KASUS FAKULTAS TEKNIK UNP)." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 16(1).

- Frisdayanti, Alfriza. 2019. "PERANAN BRAINWARE DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN." 1. doi: 10.31933/JEMSI.
- Jurnal, Halaman, Eko Ardi Trianto, and Aneu Yulianeu. 2018. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN ABODEMEN DI UPTD PASAR RAJADESA." *JUMANTAKA* 1(1).
- Kurniawan, Hamid, Widya Apriliah, Ilham Kurniawan, and Dede Firmansyah. 2020. "Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Penggajian Pada SMK Bina Karya Karawang." *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 14(4):13–23. doi: 10.35969/interkom.v14i4.58.
- Mawaddah Arifah, Zuliyana Siti, and Hartati Rini. 2023. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Pada Laporan Keuangan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkalis." *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 3(1).
- Sallaby, Achmad Fikri, and Indra Kanedi. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Jadwal Dokter Menggunakan Framework Codeigniter." *JURNAL MEDIA INFOTAMA* 16(1). doi: 10.37676/jmi.v16i1.1121.
- Suriyanti, Indah, Selvia Rosa, Mentari Tri, Indah Rahmayani,) Akutansi, Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah, Ekonomi Islam, Ilmu Komputer, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, and Komunikasi Islam. 2023. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN BERBASIS ANDROID PADA BUTIK ZAHARA HIJAB." *Jurnal Teknologi Informasi* 4(1). doi: 10.46576/djtechno.
- Syamsiah, Syamsiah. 2019. "Perancangan Flowchart Dan Pseudocode Pembelajaran Mengenal Angka Dengan Animasi Untuk Anak PAUD Rambutan." *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)* 4(1):86. doi: 10.30998/string.v4i1.3623.